



Tindak Tutur Ekspresif dalam Pidato Prabowo Subianto pada Puncak Hari Guru Nasional 2024

Kartika^{1*}, Asnawi², Dita Puspita Junaedi³, Dian Nurul Fitra⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Riau, Indonesia

Kartika544@Student.uir.ac.id^{1*}, Asnawi@edu.ac.id², ditapuspitajunaedi@student.uir.ac.id³,
ditapuspitajunaedi@student.uir.ac.id⁴

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No.113, Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: Kartika544@Student.uir.ac.id*

Abstrack: *This study aims to describe the types of expressive speech acts used by Prabowo Subianto in his speech at the 2024 National Teachers' Day commemoration. The research employs a qualitative approach with a pragmatic discourse analysis method. The data were obtained from the transcript of Prabowo Subianto speech and analyzed based on Searle's theory of expressive speech acts. The results show that Prabowo used various forms of emotional expression, such as expressions of gratitude, praise, appreciation, hope, and social criticism. These expressive speech acts reflect the speaker's attitudes and feelings toward teachers and the condition of education in Indonesia. In addition, the use of expressive speech acts in the speech illustrates the strategic role of language in building emotional closeness between the speaker and the audience, as well as in delivering political and social messages persuasively. These findings indicate that expressive speech acts are essential elements in effective political communication.*

Keywords: *Expressive speech acts; National Teachers' Day; Prabowo Subianto; Pragmatics; Speech*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Prabowo Subianto dalam pidatonya pada Puncak Hari Guru Nasional 2024. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana pragmatik. Data diperoleh dari transkrip pidato Prabowo Subianto yang kemudian dianalisis berdasarkan teori tindak tutur ekspresif menurut Searle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prabowo menggunakan berbagai bentuk ekspresi emosional, seperti ungkapan terima kasih, pujian, penghargaan, harapan, serta kritik sosial. Tindak tutur ekspresif tersebut mencerminkan sikap dan perasaan pembicara terhadap guru dan kondisi pendidikan di Indonesia. Selain itu, penggunaan tindak tutur ekspresif dalam pidato ini memperlihatkan peran strategis bahasa dalam membangun kedekatan emosional antara pembicara dan audiens, serta dalam menyampaikan pesan-pesan politik dan sosial secara persuasif. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan unsur penting dalam komunikasi politik yang efektif.

Kata kunci: Hari Guru Nasional; Pidato; Prabowo Subianto; Pragmatik Tindak tutur ekspresif

1. LATAR BELAKANG

Dalam interaksi komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih, terdapat peran yang membedakan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Peran ini bertujuan agar pesan yang disampaikan penutur dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh mitra tutur. Tuturan yang disampaikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga mendorong tindakan atau respons tertentu dari pendengar sesuai isi pesan.

Prabowo Subianto adalah seorang tokoh politik dan mantan perwira militer Indonesia yang lahir pada 17 Oktober 1951 di Jakarta. Ia merupakan lulusan Akademi Militer Nasional Indonesia dan pernah menjabat di berbagai posisi strategis di militer sebelum pensiun dengan pangkat Letnan Jenderal. Selain karier militer, Prabowo aktif di dunia politik dan pernah menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan di bawah pemerintahan

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Ia mendirikan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dan menjabat sebagai Ketua Umum. Prabowo pernah mencalonkan diri sebagai presiden pada tahun 2014 dan 2019, dan pada tahun 2024 kembali mencalonkan diri serta memenangkan Pilpres. Saat ini, ia menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur yang digunakan oleh Prabowo Subianto dalam pidatonya pada acara Puncak Hari Guru Nasional 2024 yang disiarkan melalui kanal YouTube Kompas Tv Dewata pada tanggal 28 November 2024. Dalam komunikasi politik seperti pidato, penutur sering menggunakan bahasa yang bersifat persuasif dan ekspresif untuk memengaruhi emosi dan sikap audiens. Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur ilokusi, khususnya tindak tutur ekspresif yang disampaikan oleh Prabowo, berdasarkan teori tindak tutur dari Austin dan Searle.

Tindak tutur adalah ujaran yang memiliki maksud tertentu atau efek terhadap pendengar. Austin (dalam Chaer, 2018:27) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Tindak tutur lokusi, yaitu tuturan yang menyampaikan sesuatu sebagaimana adanya.
2. Tindak tutur ilokusi, yaitu tuturan yang bertujuan untuk melakukan sesuatu.
3. Tindak tutur perlokusi, yaitu tuturan yang memiliki pengaruh atau efek terhadap pendengar.

Tindak tutur ilokusi dianggap sebagai "the act of doing something" karena tuturan tersebut tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga bertujuan untuk memengaruhi tindakan. Menurut (Meirisa et al., 2017) yang mengatakan bahwa ilokusi bukan sekadar menyampaikan makna sebenarnya dari tuturan, tetapi memiliki maksud tertentu di baliknya. Searle (dalam Chaer, 2018:29) membagi tindak tutur ke dalam lima kategori:

1. Representatif (asertif): mengikat penutur pada kebenaran, misalnya menyatakan, melaporkan,
2. Direktif: meminta lawan tutur melakukan tindakan, misalnya menyuruh, memohon, mengajak.
3. Ekspresif: menyampaikan sikap atau evaluasi, misalnya memuji, berterima kasih, mengkritik.
4. Komisif: mengikat penutur pada tindakan di masa depan, misalnya berjanji, bersumpah.
5. Deklaratif: menciptakan keadaan baru, misalnya memutuskan, melarang, mengizinkan.

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada tindak tutur ekspresif, yakni tuturan yang menyatakan sikap atau perasaan penutur terhadap sesuatu.

Kemampuan penutur dalam menyampaikan pesan sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi. Dalam pidato, seorang penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga

dapat mengajak pendengarnya bertindak. Pidato adalah wacana lisan yang disiapkan untuk disampaikan di hadapan khalayak sebagai sarana menyampaikan gagasan, ajakan, atau evaluasi.

Penelitian sebelumnya yang relevan antara lain dilakukan oleh (Abitria Fatma Ningdyas et al., 2023) dalam artikelnya "Tindak Tutur Ekspresif dalam Pidato Presiden Ir. H. Jokowi dan Implikasinya pada Pembelajaran Teks Ceramah Kelas XI SMA". Penelitian tersebut mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ekspresif dalam pidato Presiden Joko Widodo dan mengaitkannya dengan pembelajaran teks ceramah. Hasilnya menunjukkan tuturan ekspresif seperti berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.

Penelitian lain dilakukan oleh (Munandar & Darmayanti, 2020) dalam pidato Ridwan Kamil pada acara BukaTalks. Mereka menemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi dalam pidato tersebut:

asertif (melaporkan, menyatakan), direktif (meminta, mengajak), dan ekspresif (memuji, berterima kasih, mendoakan).

Penelitian ini relevan dengan kedua penelitian tersebut karena sama-sama menggunakan pendekatan teori tindak tutur dari Austin dan Searle. Perbedaannya terletak pada objek kajian, yakni fokus pada pidato Prabowo Subianto di Puncak Hari Guru Nasional 2024. Penelitian ini bertujuan menganalisis tuturan ekspresif seperti ungkapan pujian dan ucapan terima kasih, sesuai dengan kategori ekspresif menurut Searle.

Dengan demikian, solusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dengan fokus pada ekspresif dalam pidato Prabowo Subianto. Analisis ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana bahasa digunakan secara strategis dalam wacana politik untuk mengekspresikan sikap dan membentuk persepsi publik.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau masalah dari perspektif partisipan yang terlibat. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan konteks sosial yang melingkupi subjek penelitian daripada sekadar pengukuran kuantitatif data. Menurut (Waruwu, 2023) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan

menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. (Sugiyono dalam Munandar and Darmayanti 2020) menyatakan bahwa dalam pendekatan penelitian kualitatif yang berperan sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian adalah peneliti itu sendiri yang menganalisis data secara induktif dan hasilnya lebih ditekankan pada makna. Kemudian, secara deskriptif pemecahan masalah pada data dianalisis dengan menggunakan uraian berdasarkan fakta yang ada, lalu menarik kesimpulan. Menurut (Margareta, 2013) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Penyediaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode atau teknik simak catat dan simpulkan. Teknik simak adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara cermat dan teliti terhadap suatu objek atau fenomena. Dalam konteks penelitian kualitatif, ini seringkali berarti membaca dan menelaah teks atau dokumen dengan saksama. Catat adalah proses mencatat informasi penting yang ditemukan selama proses simak. Ini bisa melibatkan mencatat kutipan, ide utama, temuan penting, atau refleksi pribadi peneliti. Menurut Sudaryanto dalam (Tanzeh & Arikunto, 2015) mengatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Kemudian teknik catat adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan langsung atas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, atau dokumen. Menurut (Mahsun dalam Astuti & Pindi, 2019) menyatakan "teknik catat adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian". Teknik simpulkan adalah proses merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dicatat. Ini melibatkan analisis kritis untuk mengidentifikasi tema, pola, atau hubungan antara berbagai bagian data. Peneliti menyimak dan mencatat serta menyimpulkan setiap tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif dalam pidato Prabowo Subianto Pada Puncak Hari Guru Nasional 2024 yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yang kemudian mengklasifikasikan data menjadi hasil analisis tindak tutur ekspresif (memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyelak) serta teknik analisis data dengan cara menonton video pidato prabowo dalam chanel Youtube Kompas Tv Dewata, kemudian menandai segala sesuatu yang berkaitan dengan tindak tutur ekspresif, mengumpulkan semua tuturan yang disampaikan oleh Prabowo Subianto pada pidatonya, Mengklasifikasikan data menjadi beberapa hasil analisis tindak tutur ekspresif untuk analisis lebih lanjut.

3. HASIL

Data 1 Kalimat Memuji

- a. *Guru bagi kita semua adalah tonggak berdirinya sebuah negara.*
- b. *Tidak akan ada negara yang berhasil tanpa guru.*
- c. *Saya minta sabar. Tunggulah kurang lebih 3 bulan lagi. Yang akan bekerja keras, yang akan pusing: Menko PMK, Menko Pemberdayaan Masyarakat, Menteri Pendidikan Dasar, Menteri Pendidikan Tinggi dan Sains — itu semuanya saya lihat akan tambah pusing. Tapi enggak apa-apa. Terhormat. Kalian pahlawan untuk rakyat dan untuk guru-guru kita.*
- d. *Mungkin karena mungkin karena orang tua saya guru, ya dia sudah mencuci otak saya bahwa guru itu benar-benar adalah pelopor dan pahlawan pembangunan bangsa Indonesia.*

Data 2 Kalimat Mengucapkan Terima Kasih

- a. *Pertama, terima kasih atas undangan ini.*
- b. *saya hadir di sini untuk mengucapkan terima kasih kepada para guru.*
- c. *Karena itulah hari ini saya ucapkan terima kasih. Undangan ini kehormatan bagi saya.*
- d. *saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya untuk para guru di seluruh Indonesia.*
- e. *Terima kasih. Saya kira itu yang ingin saya sampaikan, saudara-saudara sekalian.*
- f. *Terima kasih sumbangsih saudara-saudara.*

Data 3 Mengkritik

- a. *Kita harus bangkit, atau kita terus menjadi negara yang begitu-begitu saja. Negara yang rakyatnya masih banyak yang miskin.*
- b. *Kebocoran dari korupsi, dari judi online, dari penyelundupan, dari segala macam manipulasi, segala macam bentuk penipuan dan curang-mencurang, mengakibatkan kekayaan kita banyak yang hilang, yang tidak bisa mati oleh rakyat Indonesia.*
- c. *tidak boleh ada sekolah yang tidak ada WC untuk anak-anaknya.*
- d. *Saya memberi peringatan: korupsi harus berhenti di Republik Indonesia.*

4. PEMBAHASAN

Tindak tutur ilokusi merujuk pada tujuan atau maksud yang ingin dicapai oleh pembicara melalui ucapannya. Ini mencakup jenis tindakan yang dilakukan oleh pembicara dengan mengucapkan kalimat tertentu, seperti menyatakan, meminta, menjanjikan, menginginkan, dan sebagainya. Menurut (Munandar & Darmayanti, 2020) Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang penutur dalam mengatakan sesuatu (dengan niat dan konteks yang sesuai), bukan berdasarkan pada pengaruh tertentu yang dihasilkan dengan mengatakan sesuatu. Misalnya, ketika seseorang menyampaikan perintah atau memberi saran, mereka melakukan tindak tutur ilokusi yang bersangkutan. Pengertian ini menekankan aspek tujuan dari tindakan berbicara, yang dapat dikenali dari fungsi bahasa yang terlibat dalam tindakan komunikasi tertentu. Hal ini sejalan (Sari, Amir, and Patriantoro 2019) Satu di antara bentuk tindak tutur yang sering ditemui dalam 2 kehidupan sehari-hari adalah tindak tutur ilokusi, yakni tuturan yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dengan tujuan untuk melakukan sesuatu.

Di sisi lain, tindak tutur ekspresif adalah salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang mengekspresikan emosi, sikap, atau kondisi psikologis penutur secara langsung. Ini dilakukan dengan cara menyatakan perasaan seperti senang, marah, sedih, kagum, atau evaluasi terhadap objek atau keadaan tertentu. Menurut (Meirisa et al., 2017) Tindak tutur kategori ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengutarakan sikap perasaan penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Tindak tutur ekspresif menekankan sebuah sikap penutur kepada lawan tutur, namun tidak melibatkan unsur kepuasan, semata-mata hanya mengekspresikan perasaan penutur terhadap sebuah keadaan. Menurut (Rahmaniah, 2018) Ekspresif yakni tindak tutur yang pengungkapan perasaan, sikap, dan pendapat si penutur. Contoh umum dari tindak tutur ekspresif termasuk ucapan terima kasih yang tulus, pujian yang jujur, atau ungkapan kesedihan yang mendalam. Tindak tutur ini tidak hanya menyampaikan informasi verbal, tetapi juga mengekspresikan aspek-aspek emosional dan psikologis yang terlibat dalam komunikasi antara pembicara dan pendengar. Menurut (Miles & Hubermas dalam (dalam Djama'an Satori 2013) menyatakan bahwa Satu di antara bentuk tindak tutur yang sering ditemui dalam 2 kehidupan sehari-hari adalah tindak tutur ilokusi, yakni tuturan yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dengan tujuan untuk melakukan sesuatu.

Data 1 pada kalimat a “*Guru bagi kita semua adalah tonggak berdirinya sebuah negara*” menunjukkan kalimat pujian. Ucapan ini menunjukkan betapa besar peran guru dalam membangun bangsa. Disebut sebagai tonggak, guru dianggap sebagai pilar utama negara.

Kalimat ini termasuk tindak tutur ekspresif karena penutur menyampaikan rasa hormat dan penghargaan secara emosional.

Data 1 pada kalimat b *“Tidak akan ada negara yang berhasil tanpa guru”* Penutur menekankan bahwa guru adalah kunci utama keberhasilan sebuah negara. Tanpa guru, kemajuan bangsa tidak mungkin tercapai. Ini jelas merupakan bentuk pujian dan termasuk tindak tutur ekspresif karena mengandung apresiasi tinggi terhadap guru.

Data 1 pada kalimat c *“Saya minta sabar. Tunggulah kurang lebih 3 bulan lagi. Yang akan bekerja keras, yang akan pusing: Menko PMK, Menko Pemberdayaan Masyarakat, Menteri Pendidikan Dasar, Menteri Pendidikan Tinggi dan Sains — itu semuanya saya lihat akan tambah pusing. Tapi enggak apa-apa. Terhormat. Kalian pahlawan untuk rakyat dan untuk guru-guru kita”*. Frasa ini menyematkan gelar pahlawan, yang penuh makna hormat dan kebanggaan, kepada para tokoh yang berjasa. Dengan nada penuh penghargaan, penutur mengakui perjuangan mereka, menjadikan ujaran ini sebagai tindak tutur ekspresif.

Data 1 pada kalimat d *“Mungkin karena mungkin karena orang tua saya guru, ya dia sudah mencuci otak saya bahwa guru itu benar-benar adalah pelopor dan pahlawan pembangunan bangsa Indonesia”*. Kalimat ini menegaskan bahwa guru adalah tokoh utama dalam pembangunan bangsa. Meski dibalut cerita pribadi, isi pernyataan ini memuat pujian yang kuat. Karena memancarkan kekaguman dan penghargaan yang tulus, kalimat ini tergolong ekspresif.

Keseluruhan data 1 tentunya di dukung oleh (Astika et al., 2021) yang berpendapat mengatakan bahwa Tindak tutur ekspresif adalah ungkapan perasaan atau kondisi emosional dan bersifat ekspresif. Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh (Nabilla Anugrah & Asnawi, 2024) yang mengatakan bahwa Tindak tutur ekspresif “pujian” disampaikan penutur guna untuk mengungkapkan kekaguman dan penghargaan terhadap suatu yang dianggap baik kepada mitra tutur.

Data 2 pada kalimat a *“Pertama, terima kasih atas undangan ini”* Kalimat ini merupakan ungkapan rasa syukur dan penghargaan penutur atas kesempatan yang diberikan melalui undangan tersebut. Dengan mengucapkan terima kasih secara langsung, penutur mengekspresikan sikap positif dan penghormatan, sehingga termasuk dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk menyampaikan perasaan batin.

Data 2 pada kalimat b *“Saya hadir di sini untuk mengucapkan terima kasih kepada para guru”*.

Pernyataan ini menegaskan niat penutur untuk memberikan apresiasi kepada guru secara khusus. Dengan menegaskan tujuan kedatangannya, penutur tidak hanya menyampaikan

informasi, tetapi juga menunjukkan penghargaan yang tulus dan rasa hormat, sehingga masuk dalam kategori tindak tutur ekspresif.

Data 2 pada kalimat c *“Karena itulah hari ini saya ucapkan terima kasih. Undangan ini kehormatan bagi saya”*. Selain menyampaikan terima kasih, kalimat ini juga mengandung perasaan terhormat dan bangga atas kesempatan yang diberikan. Penutur menunjukkan sikap rendah hati dan penghargaan yang mendalam, yang menandakan adanya ekspresi emosional positif, ciri khas tindak tutur ekspresif.

Data 2 pada kalimat d *“Saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya untuk para guru di seluruh Indonesia”*. Ucapan ini mempertegas rasa terima kasih sekaligus penghargaan yang sangat besar kepada guru. Penutur menyampaikan perasaan hormat yang mendalam, bukan hanya sebagai formalitas, melainkan ungkapan emosional yang kuat terhadap peran guru dalam masyarakat. Ini adalah contoh jelas tindak tutur ekspresif.

Data 2 pada kalimat e *“Terima kasih. Saya kira itu yang ingin saya sampaikan, saudara-saudara sekalian”*. Meskipun singkat, kalimat ini mengekspresikan rasa terima kasih sekaligus menutup ungkapan dengan sopan dan hangat. Penutur menunjukkan penghargaan yang tulus kepada pendengar, yang menjadi ciri khas tindak tutur ekspresif karena berisi pengungkapan perasaan secara langsung.

Data 2 pada kalimat f *“Terima kasih sumbangsih saudara-saudara”*. Penutur mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan bantuan yang telah diberikan oleh audiens. Ungkapan ini menunjukkan penghargaan yang nyata terhadap peran serta mereka, serta memancarkan rasa hormat dan apresiasi, sehingga termasuk tindak tutur ekspresif.

Keseluruhan data 2 tentunya di dukung oleh pendapat (Harahap & Yusra, 2022) yang mengatakan bahwa Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk ujaran yang disampaikan berdasarkan perasaan atau emosi yang dialami oleh penutur. Di dukung juga oleh pendapat (Mulyani et al., 2023) yang mengatakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor diantaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur.

Data 3 pada kalimat a *“Kita harus bangkit, atau kita terus menjadi negara yang begitu-begitu saja. Negara yang rakyatnya masih banyak yang miskin”*. Pernyataan ini menunjukkan keprihatinan dan ketidakpuasan penutur terhadap situasi negara yang dianggap tidak mengalami kemajuan dan masih diliputi oleh kemiskinan. Kalimat ini bersifat kritis

karena mendorong adanya perubahan dan perbaikan kondisi sosial, sehingga termasuk tindak tutur ekspresif yang mengekspresikan rasa kecewa.

Data 3 pada kalimat b *“Kebocoran dari korupsi, dari judi online, dari penyelundupan, dari segala macam manipulasi, segala macam bentuk penipuan dan curang-mencurang, mengakibatkan kekayaan kita banyak yang hilang, yang tidak bisa dinikmati oleh rakyat Indonesia”*. Kalimat ini mengungkapkan kritik tajam terhadap berbagai penyimpangan dan tindakan merugikan negara. Penutur mengekspresikan kemarahan dan kekecewaannya terhadap sistem yang bobrok. Karena mengandung kecaman dan emosi negatif terhadap keadaan tertentu, ujaran ini termasuk dalam tindak tutur ekspresif.

Data 3 pada kalimat c *“tidak boleh ada sekolah yang tidak ada WC untuk anak-anaknya”*. Ucapan ini merupakan bentuk teguran terhadap kondisi pendidikan yang belum layak, terutama menyangkut fasilitas dasar seperti toilet. Penutur ingin menyampaikan kritik terhadap kelalaian dalam penyediaan sarana penting, sekaligus menunjukkan keprihatinan terhadap anak-anak. Ini merupakan tindak tutur ekspresif karena mengandung perasaan tidak puas.

Data 3 pada kalimat d *“Saya memberi peringatan: korupsi harus berhenti di Republik Indonesia”*. Kalimat ini merupakan pernyataan tegas dan penuh tekanan emosional. Penutur menyampaikan peringatan keras terkait praktik korupsi yang harus segera dihentikan. Karena ujaran ini mengekspresikan penolakan dan sikap tegas terhadap sesuatu yang dianggap salah, maka tergolong sebagai tindak tutur ekspresif jenis mengkritik.

Keseluruhan data 3 tentunya di dukung oleh pendapat (Febriyanno & Sabardila, 2021) yang mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan jenis ujaran yang digunakan untuk mengungkapkan sikap, emosi, atau perasaan penutur terhadap suatu situasi atau objek tertentu. Didukung juga oleh pendapat (Lilik Nurjanah et al., 2023) yang mengatakan mengkritik merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang bertujuan menyampaikan pendapat atau penilaian terhadap seseorang atau sesuatu, dengan maksud memberi teguran, masukan, atau klarifikasi untuk mendorong perbaikan atau perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pidato Prabowo Subianto pada Puncak Hari Guru Nasional 2024 mengandung berbagai jenis tindak tutur ekspresif. Tuturan-tuturan tersebut mencerminkan sikap emosional Prabowo terhadap guru dan kondisi sosial bangsa. Bentuk ekspresi yang dominan meliputi pujian, ungkapan terima kasih, serta kritik terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat dan sistem pendidikan. Kalimat-kalimat

seperti penghargaan terhadap guru sebagai pahlawan, rasa hormat yang besar, hingga kecaman terhadap korupsi dan fasilitas pendidikan yang kurang layak, semuanya menunjukkan bagaimana Prabowo menggunakan bahasa untuk mengomunikasikan perasaannya dan membentuk sikap publik. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur ekspresif dalam pidato ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai strategi retorika yang kuat dalam menyampaikan pesan dan memengaruhi audiens.

DAFTAR REFERENSI

- Abitria Fatma Ningdyas, Sari, L. N., Janah, M., Khoiriyah, N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak tutur lokusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dalam blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 162–173. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406>
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Astuti, S., & Pindi. (2019). Analisis gaya bahasa dan pesan-pesan pada lirik lagu Iwan Fals dalam album 1910. *Jurnal Kansasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 146–150.
- Chaer, A. (2018). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febriyanno, N., & Sabardila, A. (2021). [Judul artikel tidak tersedia]. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 49–62. (Catatan: mohon lengkapi judul artikel agar dapat diformat secara sempurna.)
- Harahap, E. P., & Yusra, H. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA N 1 Muaro Jambi. *Jurnal Lintang Aksara*, 2018, 1–12. (Catatan: Volume dan nomor tampak tidak sesuai dengan tahun. Mohon dicek kembali.)
- Margareta, S. (2013). Hubungan pelaksanaan sistem kearsipan dengan efektivitas pengambilan keputusan pimpinan: Studi deskriptif analisis kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Repository UPI*, 40–50.
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak tutur ilokusi dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian etnografi komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 1–14. <https://doi.org/10.21009/bahtera.162.01>
- Mulyani, D. M., Dwinitia, S., & Tiawati, R. L. (2023). Tindak tutur ekspresif penderita Down Syndrome latih (Studi kasus Syarifah di SLB Negeri 1 Alahan Panjang). *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(2), 324–334. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i2.530>

- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam pidato Ridwan Kamil pada acara Bukataalks: Suatu kajian pragmatik. *Jurnal Metabasa*, 3(1), 25–40.
- Nabilla Anugrah, A., & Asnawi, A. (2024). Tindak tutur ekspresif dalam komentar di laman YouTube Najwa Shihab “Susahnya Jadi Perempuan.” *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 81–100. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.10075>
- Nurjanah, L., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2023). Tindak tutur ekspresif berkomentar di dalam postingan Instagram Najwa Shihab mengenai “Indonesia surga para pengabdikan psikopat.” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 110–124. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12145>
- Rahmaniah, S. (2018). Penggunaan tindak tutur ekspresif dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Mandai Maros. *Universitas Negeri Makassar*, 1–16.
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2015). Metode penelitian secara luas. *Metode Penelitian*, 22–34.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.